

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan ialah merupakan suatu aktivitas yang paling utama dan penting untuk seluruh manusia. Pada umumnya, setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh dan mencapai pendidikan yang utuh. Melalui pencapaian atau pemerolehan pada pendidikan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada undang-undang republic Indonesia. Dengan ini maka pendidikan memiliki peran atau pengaruh yang sangat penting untuk kemajuan pembangunan setiap bangsa.

Dengan proses pembelajaran pada pendidikan diharapkan siswa yang sebagai subjek dalam proses pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dengan melalui proses kegiatan belajar yang berlangsung setiap harinya di ruang kelas peserta didik dapat meningkatkan pemerolehan pengetahuan atau kecerdasan dan meningkatkan potensi diri siswa dalam memiliki sikap yang baik sebagai seorang yang terpelajar yang memiliki kualitas diri yang baik. Maka hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal tentang pemecahan permasalahan di dunia nyata atau dimasa yang akan datang dengan tidak lepas dari angka dan teori yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada di kehidupan sehari hari.

Pada proses pembelajaran didunia pendidikan khusus nya di jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa mendapatkan satu pelajaran yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk memecahkan persoalan yang ada di kehidupan sehari hari. Pelajaran ini ialah mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika dapat menuntun siswa untuk dapat berfikir logis dan kritis untuk memecahkan permasalahan sehari hari melalui angka ataupun teori. Menurut (Bayu Sugiarti, 2020) matematika adalah pelajaran yang tidak hanya membahas angka, melainkan juga mempelajari hubungan pola dan bentuk. Pelajaran matematika juga menjadi sarana untuk berfikir logis. Sarana berfikir logis inilah yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari hari. Dengan ini maka mata pelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Matematika ialah pelajaran yang membutuhkan konsentrasi berfikir yang tinggi dalam pengerjaannya. Hal itulah yang membuat siswa berfikir bahwa matematika juga sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Seperti pada materi bangun ruang. Materi bangun ruang ialah salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran matematika kelas vi sekolah dasar. Bangun ruang pada umumnya bukan lah materi matematika yang sulit untuk dipahami. Bangun ruang ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang dapat dianggap mudah untuk dipelajari oleh peserta didik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa materi bangun ruang ini dianggap peserta didik sebagai materi mata pelajaran matematika

yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang berfikir bahwa seluruh materi pada mata pelajaran matematika ialah pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Maka hal ini akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika materi bangun ruang.

Hasil belajar ialah suatu proses penentuan kemampuan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dan dipahami. Pemerolehan Hasil belajar didapatkan melalui proses pencapaian pada proses belajar terhadap materi yang dipelajari. Pada umumnya, hasil belajar ini menunjukkan pencapaian kemampuan siswa dalam menangkap ataupun memahami materi pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil survei dilapangan peneliti memperoleh data hasil belajar matematika dari jumlah peserta didik kelas VI sekolah dasar negeri 04 Kuala Tungkal yang terdiri dari 25 orang siswa yang terdapat 16 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Peneliti menemukan data bahwa dari 25 jumlah peserta didik yang ada kelas VI ditemukan sebanyak 18 peserta didik yang tidak tuntas dalam menguasai pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang. Sebanyak 18 peserta didik yang tidak tuntas ini setara dengan 72% peserta didik yang memperoleh hasil belajar matematika yang rendah dengan rentang nilai berada pada 30 sampai dengan 60 dimana rentang nilai tersebut berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru. Sedangkan 7 peserta didik lainnya atau yang setara dengan 28% dari jumlah 25 peserta didik kelas VI dinyatakan tuntas atau mampu memperoleh nilai hasil belajar diatas standar kriteria ketuntasan minimal (*KKM*) dalam menguasai pelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang. Adapun rentang nilai yang diperoleh oleh 7 peserta didik ini ialah berada pada rentang nilai 70 sampai dengan 90.

Hasil data dilapangan inilah yang menunjukkan bahwa ternyata masih terdapat peserta didik dikelas VI sekolah dasar negeri 04 Kuala Tungkal yang memperoleh nilai matematika yang rendah. Data lapangan ini menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan klasikal peserta didik berada pada persentasi yang kecil yaitu hanya 28% yangmana persentasi ini mengartikan bahwa sebagian besar jumlah peserta didik dikelas VI sekolah dasar 04 Kuala Tungkal belum mampu menguasai pelajaran matematika. yangmana seharusnya setengah dari seluruh jumlah peserta didik mampu mencapai hasil belajar atau nilai di atas standar *KKM* yang telah ditetapkan. Sehingga peserta didik

Berdasarkan hasil survei dan data dilapangan tersebut ditemukan penyebab rendahnya pemerolehan hasil belajar matematika siswa yang berasal dari pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik hal ini dapat dilihat dari tidak adanya penerapan model pembelajaran yang mengikutkansertakan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan penggunaan model pembelajaran yang

hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) atau penggunaan model pembelajaran ceramah. Guru masih menggunakan logat bahasa daerah nya sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan penjelasan materi yang guru sampaikan kurang efektif dan optimal untuk siswa pahami. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih monoton saja.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penyebab rendah nya pemerolehan hasil belajar peserta didik berasal dari guru. Melihat kondisi diatas, perlu ada suatu upaya peningkatan pada model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Upaya peningkatan model pembelajaran akan berperan baik untuk proses pembelajaran matematika kepada siswa sekolah dasar. Melalui model pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran terstruktur serta merangsang minat atau ketertarikan siswa untuk belajar matematika. Dan peningkatan model pembelajaran yang mengarah pada bersifat kontekstual juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit. Selain itu, siswa pun akan merasa terbantu, termotivasi dan meningkatkan rasa ketertarikannya untuk belajar khususnya pelajaran matematika. Sehingga dengan model pembelajaran, proses pembelajaran matematika dapat berjalan optimal dan lancar.

Salah satu upaya peningkatan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran matematika ini ialah model project based learning. Hal ini karena model project based learning bersifat kontekstual dan berpusat pada keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar matematika dan dapat menumbuhkan sikap belajar yang baik, kreatif dan aktif dalam belajar serta memberikan kebermaknaan belajar kepada siswa khususnya dalam kegiatan belajar matematika.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti perlu melakukan tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Tindakan ini dapat melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada proses pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang siswa kelas VI sekolah dasar 04 Kuala Tungkal. Dengan adanya penggunaan model project based learning ini, diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam kegiatan mengajar.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul pada pengamatan pertama terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model project based learning pada mata pelajaran matematika. Identifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul ialah :

1. Tidak adanya penerapan model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Penggunaan model pembelajaran yang hanya terpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Banyak siswa yang belum memahami penjelasan dari guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menerapkan model project based learning pada kelas VI pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, dapat dilihat bahwa perumusan masalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model project based learning pada materi bangun ruang kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 kuala tungkal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Untuk siswa
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk pendidik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran matematika kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru bagi sekolah dalam melaksanakan model project based learning sebagai program baru untuk pelaksanaan pembelajaran matematika yang bermakna.
4. Untuk peneliti
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan baru peneliti terhadap penggunaan model project based learning pada pelajaran matematika.